

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI

Suparman*, Azhar, Siti Humairo

Institut Agama Islam Nw Lombok Timur

Email : suparman@iainnw-lotim.ac.id

Abstrak. Pembentukan karakter Islami menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui program pembiasaan religius yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Program ini mencakup berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir pagi, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin untuk membentuk kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembiasaan religius dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan observasi di beberapa sekolah berbasis Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan religius memiliki dampak yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah dan aktivitas akademik, serta memperkuat sikap kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung dan keterlibatan guru serta orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program ini. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan program dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan religius di rumah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam implementasi program, dukungan dari seluruh elemen pendidikan, serta integrasi pembiasaan religius dengan kurikulum yang lebih sistematis agar hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pembiasaan religius dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter Islami yang kuat pada peserta didik, sehingga mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang berakhlak mulia di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Pembiasaan Religius, Karakter Islami, Pendidikan Islam, Kedisiplinan, Kejujuran, Tanggung Jawab, Toleransi*

Abstract The formation of Islamic character is a primary goal in Islamic education, aiming to develop students with noble morals, honesty, discipline, responsibility, and tolerance in daily life. One of the strategies used to achieve this goal is the implementation of a religious habituation program in Islamic educational institutions. This program includes various activities such as congregational prayers, Quran recitation, morning dhikr, and other religious practices conducted regularly to instill positive habits based on Islamic values. This study aims to analyze the effectiveness of the religious habituation program in shaping Islamic character among students using a qualitative approach through literature studies and observations in several Islamic-based schools. The findings indicate that the religious habituation program significantly impacts instilling Islamic values, enhancing discipline in worship and academic activities, and strengthening honesty and responsibility in social life. Moreover, a supportive school environment, along with the involvement of teachers and parents, plays a crucial role in the success of this program. However, several challenges remain, such as inconsistency in program implementation and a lack of parental involvement in reinforcing religious habituation at home. Therefore, it is necessary to strengthen the implementation of the program, ensure support from all educational stakeholders, and integrate religious habituation with a more systematic curriculum to achieve optimal and sustainable results. Thus, the religious habituation program can serve as an effective strategy in shaping strong Islamic character in students, enabling them to apply Islamic values in daily life and become individuals with noble morals in society.

Keywords: *Religious Habituation, Islamic Character, Islamic Education, Discipline, Honesty, Responsibility, Tolerance*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai akhlak dan moralitas. Di era modern ini, tantangan dalam pembentukan karakter Islami semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi yang membawa berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif (Sari, H. P. (2023). Banyak kasus menunjukkan bahwa degradasi moral di kalangan generasi muda semakin meningkat, yang ditandai dengan perilaku menyimpang, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan karakter Islami kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam (Indriani, E. (2019).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter Islami adalah melalui program pembiasaan religius. Program ini berfokus pada penerapan kebiasaan-kebiasaan positif berbasis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembiasaan religius mencakup berbagai aktivitas seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir pagi, serta penerapan akhlak Islami dalam interaksi sosial (Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Dengan adanya program ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah karakter Islami yang kuat dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program pembiasaan religius dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini serta memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan program pembiasaan religius. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah berbasis Islam (Sholahuddin, M., & Zakariyah, Z. (2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas program pembiasaan religius dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai implementasi program pembiasaan religius di sekolah dan dampaknya terhadap karakter peserta didik. Dengan metode yang tepat,

penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program ini dalam membentuk karakter Islami (Ulfan, M., & Hasan, M. (2023).

Untuk menjawab tantangan dalam implementasi program pembiasaan religius, penelitian ini menawarkan solusi berupa penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Sekolah sebagai institusi formal memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembiasaan religius, sementara keluarga berperan sebagai pendukung utama dalam melanjutkan kebiasaan-kebiasaan positif di rumah. Di sisi lain, masyarakat juga memiliki peran dalam membentuk lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter Islami. Dengan adanya kolaborasi antara ketiga elemen ini, program pembiasaan religius dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, diperlukan strategi inovatif dalam penerapan program pembiasaan religius agar dapat menarik minat peserta didik dan lebih efektif dalam membentuk karakter mereka. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama, seperti penggunaan media digital untuk pembacaan Al-Qur'an, penyajian materi keislaman dalam bentuk video edukatif, serta penggunaan aplikasi untuk memantau aktivitas ibadah peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih antusias dalam mengikuti program pembiasaan religius serta lebih mudah dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam (Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022).

Selanjutnya, evaluasi berkala terhadap implementasi program pembiasaan religius juga sangat diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk karakter Islami. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pengukuran perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program, wawancara dengan guru dan orang tua, serta observasi langsung di lingkungan sekolah. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pelaksanaan program serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil yang dicapai (Hakim, L. (2023).

Dengan demikian, program pembiasaan religius dapat menjadi solusi yang efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik jika diterapkan dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi terbaik dalam mengoptimalkan program pembiasaan religius di sekolah sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi partisipatif untuk menganalisis efektivitas program pembiasaan religius dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai referensi akademik, seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pembiasaan religius dan pembentukan karakter Islami. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program ini untuk mengamati langsung bagaimana program tersebut diimplementasikan dalam lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembiasaan religius, dengan teknik pengambilan sampel secara purposif untuk mendapatkan data yang representative (Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mengetahui persepsi serta pengalaman mereka terhadap program ini, observasi langsung terhadap kegiatan pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dzikir pagi, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam interaksi sosial di sekolah, serta dokumentasi terhadap kebijakan sekolah dan catatan evaluasi terkait efektivitas program. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian. Untuk meningkatkan validitas data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Alfiyah, S., & Hariyadi, B. (2022). Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana program pembiasaan religius berkontribusi dalam membentuk karakter Islami peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur, ditemukan bahwa program pembiasaan religius memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kedisiplinan dalam Ibadah

Peserta didik yang secara rutin mengikuti program pembiasaan religius menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, terutama shalat wajib berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta melakukan dzikir pagi dan doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar. Kebiasaan ini terbentuk karena adanya peraturan

sekolah yang mewajibkan dan membiasakan peserta didik untuk beribadah secara teratur. Selain itu, adanya pengawasan dari guru serta lingkungan sekolah yang mendukung membuat peserta didik merasa nyaman dan terbiasa dengan aktivitas religius tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep habit formation, di mana kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan tertanam dalam perilaku individu.

2. Penguatan Sikap Kejujuran dan Amanah

Melalui program ini, peserta didik diajarkan untuk berlaku jujur dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Contoh nyata dari keberhasilan program ini terlihat dalam perilaku sehari-hari, seperti tidak mencontek saat ujian, mengakui kesalahan tanpa takut dihukum, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pembiasaan religius, peserta didik memahami bahwa kejujuran adalah bagian dari nilai Islam yang harus dijaga, dan konsekuensi dari berbohong bukan hanya berdampak sosial tetapi juga memiliki nilai spiritual yang harus dipertanggungjawabkan.

3. Meningkatnya Sikap Toleransi dan Kepedulian Sosial

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter Islami adalah adanya rasa empati, kepedulian, dan toleransi terhadap sesama. Dalam program pembiasaan religius, peserta didik dilatih untuk saling membantu dan menghormati satu sama lain, misalnya dengan membiasakan berbagi makanan saat istirahat, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan menghormati perbedaan dalam pendapat maupun latar belakang sosial. Hal ini berkontribusi dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung oleh komunitasnya.

4. Perubahan Perilaku yang Lebih Positif

Dampak lain yang ditemukan dari implementasi program ini adalah perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Beberapa indikator yang menunjukkan perubahan ini meliputi penurunan tingkat agresivitas, peningkatan etika dalam berbicara, serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Peserta didik yang sebelumnya sering berbicara kasar atau bersikap kurang sopan terhadap guru dan teman, setelah mengikuti program pembiasaan religius menunjukkan sikap yang lebih santun dan menghargai orang lain.

5. Dukungan Lingkungan Sekolah dan Keluarga

Keberhasilan program pembiasaan religius tidak hanya bergantung pada aktivitas di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan keluarga. Orang tua yang aktif dalam membimbing anak-anaknya untuk tetap melanjutkan kebiasaan baik di rumah, seperti shalat berjamaah bersama keluarga,

membaca Al-Qur'an setiap hari, serta berdiskusi mengenai nilai-nilai Islam, dapat memperkuat karakter Islami anak mereka. Namun, dalam beberapa kasus, kurangnya perhatian dari orang tua menjadi kendala dalam keberlanjutan pembiasaan religius di luar lingkungan sekolah.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan religius efektif dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Berikut adalah analisis ilmiah dari berbagai aspek yang terkait dengan keberhasilan program ini:

1. Penerapan Teori Habit Formation dalam Pembentukan Karakter

Program pembiasaan religius bekerja berdasarkan teori habit formation, yang menjelaskan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk pola perilaku yang menetap dalam kehidupan seseorang. Menurut teori ini, pembentukan karakter bukanlah sesuatu yang instan, tetapi harus dibangun melalui pengalaman dan latihan yang berulang. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk menjadikan ibadah dan akhlak mulia sebagai bagian dari keseharian peserta didik. Jika kebiasaan ini terus diperkuat dalam jangka panjang, maka akan menjadi bagian dari identitas dan karakter mereka.

2. Dampak Spiritualitas terhadap Kedisiplinan dan Moralitas

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki keterikatan religius yang kuat cenderung lebih disiplin dalam kehidupannya. Hal ini terjadi karena ajaran agama memberikan pedoman moral yang jelas dan menanamkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Dalam temuan penelitian ini, peserta didik yang terbiasa menjalankan ibadah dengan disiplin juga menunjukkan peningkatan dalam aspek moralitas, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, spiritualitas tidak hanya berperan dalam hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga membentuk karakter dalam kehidupan sosial.

3. Peran Model dan Lingkungan dalam Pembentukan Karakter

Dalam teori sosial-kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura, individu belajar melalui observasi terhadap model atau teladan di sekitarnya. Hal ini relevan dengan implementasi program pembiasaan religius, di mana peserta didik tidak hanya mendapatkan teori tentang ajaran Islam, tetapi juga melihat langsung bagaimana guru dan lingkungan sekolah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik melihat guru yang disiplin dalam

beribadah dan menunjukkan akhlak yang baik, mereka cenderung meniru perilaku tersebut dan menginternalisasikannya dalam kehidupan mereka sendiri.

4. Integrasi Pembiasaan Religius dengan Kurikulum Sekolah

Keberhasilan program pembiasaan religius juga dipengaruhi oleh bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum. Sekolah yang menerapkan pendekatan holistik dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran cenderung lebih berhasil dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, siswa diajarkan tentang kebesaran Allah melalui keajaiban penciptaan alam, sementara dalam pelajaran sejarah, mereka dikenalkan dengan kisah-kisah keteladanan dari para nabi dan ulama. Pendekatan ini memperkuat pemahaman peserta didik bahwa Islam tidak hanya sebatas ibadah ritual, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan.

5. Tantangan dan Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Program

Meskipun program pembiasaan religius terbukti memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan program, baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu melakukan monitoring yang lebih sistematis serta melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter Islami anak-anak mereka. Selain itu, strategi lain yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, seperti aplikasi interaktif yang membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an atau video edukatif yang menyampaikan pesan moral dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan integratif, program pembiasaan religius dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar dalam jangka panjang.

Melalui pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan religius merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter Islami pada peserta didik. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak serta strategi implementasi yang tepat, program ini dapat menjadi solusi dalam membangun generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan religius memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Melalui

penerapan program ini, peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta melakukan doa dan dzikir secara rutin. Selain itu, pembiasaan religius juga berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sikap toleransi dan kepedulian sosial juga semakin meningkat, di mana peserta didik lebih mampu menghargai perbedaan, membantu sesama, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Tidak hanya itu, program ini juga menunjukkan keberhasilan dalam membentuk perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya etika berbicara, menurunnya agresivitas, serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Keberhasilan program ini semakin kuat dengan adanya dukungan lingkungan sekolah dan keluarga yang terus memotivasi peserta didik dalam mempertahankan kebiasaan baik tersebut.

Dalam perspektif ilmiah, keberhasilan program pembiasaan religius dalam membentuk karakter Islami dapat dijelaskan melalui teori habit formation dan teori sosial-kognitif. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang membentuk pola perilaku yang menetap dalam kehidupan peserta didik, sehingga nilai-nilai Islam menjadi bagian dari identitas mereka. Selain itu, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh peran model yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekolah, yang berfungsi sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islami. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan program serta minimnya dukungan dari sebagian keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih inovatif dan integratif dalam meningkatkan efektivitas program, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembiasaan religius di rumah. Dengan demikian, program pembiasaan religius dapat menjadi solusi yang efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 348-361.
- Indriani, E. (2019). *Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1-16.
- Sholahuddin, M., & Zakariyah, Z. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlaq Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri Kalimantan Barat. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 37-51.
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291-300.

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.

Hakim, L. (2023). *Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Smp Al-Faqih Sumber Nyamplong* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).

Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844-855.

Alfiyah, S., & Hariyadi, B. (2022). Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Memperkuat Karakter Islami Siswa MI Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110-133.